

MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO BERBASIS KASUS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP FISIKA SISWA KELAS VII DI MTs RAUDLOTUT THOLIBIN PURWANEGARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Ika Nur Lailiyah^{1*}, Firdaus, M.Pd², Fatiatun, S.Si., M.Sc³

¹Prodi Pendidikan Fisika, FITK, Universitas Sanis Al-Qur'an

*Corresponding Author: firdaus@unsiq.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman konsep fisika siswa kelas VII di MTs Raudlotut Tholibin Purwanegara dengan media pembelajaran video pada materi gerak dan gaya. 2) Mengetahui apakah ada Perbedaan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas VII di MTs Raudlotut Tholibin Purwanegara pada materi gerak dan gaya dengan Model Konvensional.

Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Non probability sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Raudlotrut Tholibin Purwanegara. Populasi diambil dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa *pretest* dan *posttest*, lembar observasi, wawancara, serta dokumentasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan uji N-gain dengan bantuan SPSS.

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) peningkatan Pemahaman Konsep siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dibuktikan dengan H_0 ditolak dan H_a diterima yang ditunjukkan perolehan $t_{hitung} = 3,317 > t_{tabel} = 2,045$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga hasil belajar siswa dinyatakan signifikan. Uji gain menunjukkan bahwa terdapat pemahaman konsep siswa dengan nilai rata-rata N gain $0,66 \leq 0,7$ dalam kategori sedang . 2) adanya perbedaan pemahaman konsep dengan model pembelajaran CBL (*Case Based Learning*) berbasis media pembelajaran video dengan model konvensional.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Video, Pemahaman konsep, Model CBL

ABSTRACT

This study aims to: (1) Find out how to improve the understanding of physics concepts of grade VII students at MTs Raudlotut Tholibin Purwanegara with video learning media on motion and style materials. 2) To find out if there is a difference in the understanding of Physics Concepts of Grade VII students at MTs Raudlotut Tholibin Purwanegara on motion and force materials with the Conventional Model.

The quantitative research method with the type of experimental research with sampling techniques is carried out by means of Non probability sampling. The population in this study is grade VII students of MTs Raudlotrut Tholibin

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Purwanegara. The population was taken into two classes, namely the experimental class and the control class. Data collection techniques in the research are in the form of pretest and posttest, observation sheets, interviews, and documentation. The hypothesis test in this study used a t-test and an N-gain test with the help of SPSS.

The results obtained from this study show that 1) the increase in students' conceptual understanding between the experimental class and the control class is evidenced by H_0 rejected and H_a accepted which is shown to be the acquisition of $t_{count} = 3.317 > t_{table} = 2.045$ with a significance level of 5% so that student learning outcomes are declared significant. The gain test showed that there was an understanding of the concept of students with an average N gain value of $0.66 < 0.7$ in the medium category. 2) there is a difference in concept understanding with the CBL (Case Based Learning) learning model based on video learning media with the conventional model.

Keywords: Video Learning Media, Concept Understanding, CBL Model

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Mendiknas, 2016)

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan - perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dalam alam sekitarnya dimana individu itu hidup (Binti Maunah, 2009) Dalam melaksanakan tujuan dari pendidikan tersebut tentu membutuhkan media untuk menyampaikan sebuah pembelajaran.

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar (Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2009) Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Media juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi antara sumber dan penerima yang menciptakan hubungan sosial dalam dua cara, yaitu pertama media yang menggunakan teknologi dapat memotong waktu dan ruang memungkinkan individu yang tidak terhubung untuk berinteraksi. (Widiyanti, 2013)

Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terlihat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media tersebut diharapkan sebagai pendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercipta dengan baik (Mustoofa Abi Hamid dan Rahmi Ramadhani, 2020). Pentingnya media dalam proses mengajar

membuat media menjadi komponen yang berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Media pembelajaran memiliki banyak jenis disesuaikan dengan kondisi guru, sekolah, dan sarana yang dimiliki. Pembagian jenis - jenis media ini dapat dilihat dari berbagai aspek dan karakteristik mulai dari pendapat para ahli, jenis media berdasarkan persepsi indra, daya sebaran, cara pembuatan dan cara penggunaannya (Andrew Fernando Pakpahan dkk, 2020).

Sukarnya mata pelajaran fisika bagi siswa, karena pada umumnya buku teks maupun media pembelajaran fisika lebih didominasi oleh hitungan matematis. Kesulitan dalam memahami konsep tersebut semakin terasa karena guru belum terbiasa menjelaskan dengan contoh-contoh sederhana, menarik sehingga mudah dipahami serta kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran dan gaya belajar siswa kurang diperhatikan. Belajar fisika berarti berlatih untuk memahami konsep fisika, memecahkan serta menemukan mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Fisika adalah salah satu bidang sains yang mempelajari perubahan dalam alam. Hal inilah yang membuat fisika bisa berkembang sampai menjadi seperti sekarang karena penemuannya didasarkan pada pemikiran ilmiah, yaitu suatu proses berfikir yang berusaha untuk memperoleh gambaran setepat mungkin mengenai pokok-pokok persoalan secara tuntas. Misal untuk memahami mengapa suatu benda menjadi bergerak atau suatu benda menjadi berubah gerakannya, dapat dikatakan bahwa sebuah gaya bisa menyebabkan sebuah benda dengan massa tertentu untuk merubah kecepatannya (termasuk untuk bergerak dari keadaan diam) Untuk memecahkan masalah tersebut para siswa tentu harus memahami terlebih dahulu tentang konsep dari Gerak. Namun, pada kenyataannya siswa kesulitan dalam memahami konsep fisika. Hal itu terlihat dari rendahnya nilai rata-rata Nilai IPA pada Ujian disekolah. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu.

Media pembelajaran yang efektif yang bisa meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran berbasis kasus mengajarkan alternatif pemahaman konsep kepada peserta didik berdasarkan pada kasus - kasus. Pembelajaran berbasis kasus melibatkan kasus yang merupakan scenario berdasarkan kehidupan sehari-hari dan mempelajari pertanyaan yang terkait dengan kasus, yang memungkinkan peserta didik untuk mendiskusikan ide - ide mereka. Kasus yang kompleks dan kaya akan informasi menggambarkan kejadian yang membuka kemungkinan untuk munculnya berbagai macam interpretasi. Hal seperti ini akan merangsang peserta didik untuk memecahkan masalah, membentuk kecerdasan bersama dan mengembangkan berbagai macam perspektif (Lala L, Andreas P, Budi P dan Edi C, 2013).

Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Di samping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya, sehingga, siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan pada video. Seperti kita ketahui bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi lebih besar melalui indera pengelihatan dan pendengaran. Dari uraian tersebut maka sangat diperlukan alur naskah yang baik. Menurut Daryanto, menulis naskah video berarti merencanakan gambar dan suara sedemikian rupa sehingga pada waktu ditampilkan dan ditonton dapat menarik minat audien.

Video berbasis kasus dapat mendorong siswa untuk berfikir lebih tinggi mengenai suatu hal, selain itu dapat meningkatkan motivasi belajar dan memahami materi, mengintegrasikan kasus dengan konsep pengetahuan serta mendorong mereka untuk mengembangkan *soft skill* seperti mengembangkan sikap kritis dan *problem solving* (penyelesaian masalah).

METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah desain quasi experimental. Populasi dalam penelitian ini

mencakup siswa kelas VII di MTs Raudlotut Tholibin Purwanegara untuk tahun ajaran 2024/2025, yang sebanyak 65 siswa. Penelitian ini membagi sampel menjadi dua kelompok: kelompok kontrol (VII A) berjumlah 32 siswa dan kelompok eksperimen (VII B) berjumlah 33 dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen dalam penelitian ini mencakup observasi dan tes hasil belajar. Instrumen yang Tes hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini berupa soal uraian sebanyak 10 nomor pada materi gerak dan gaya. Tes hasil belajar ini diberikan pada saat pre-tes dan post-test. Teknik observasi dalam penelitian ini memanfaatkan lembar checklist, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran siswa selama penerapan Model CBL (*Case Based Learning*) Berbasis Media Pembelajaran Video. Analisis data dilakukan dengan metode analisis normalitas, homogenitas, hipotesis dan uji N-gain, yang diolah menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa MTs Raudlotut Tholibin Purwanegara kelas VII pada materi Gerak dan Gaya dengan menerapkan Model CBL (*Case Based Learning*) berbasis media pembelajaran video dengan memilih metode secara eksperimen untuk mengetahui berapa besar peningkatan siswa dalam pemahaman konsep siswa. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdapat beberapa tahap yakni uji analisis, uji hipotesis, dan uji lanjut.

1. Uji Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada penelitian untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan dan dianalisis apakah berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian normalitas ini digunakan uji Liliefors dimana uji ini berlaku dan digunakan saat melakukan penelitian dengan jumlah sampel sedikit (Nikolaus Dauli, 2019). Uji normalitas dilakukan terhadap data nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1.
Hasil Analisis Uji Normalitas Pretest dan Posttest

		Tests of Normality			
			Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.	
Hasil	pretest	A	.17	32	.311
	(kontrol)		1		
	posttest	A	.11	32	.060
	(kontrol)		1		
Uji	pretest	B	.11	33	.221
	(eksperimen)		3		
	posttest	B	.10	33	.882
	(eksperimen)		3		

Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa perolehan signifikansi dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,221 > 0,05$; $0,882 > 0,05$; $0,311 > 0,05$; $0,060 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%, maka data dinyatakan dalam distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sebagai langkah selanjutnya untuk mengetahui kesamaan beberapa bagian sampel, yaitu seragam tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan nilai taraf signifikansi 5%. Berikut disajikan data hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Analisis Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
N_Gain	Equal variances assumed	.030	.863
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa menunjukkan besar F 0,030 dan signifikansi 0,863. Hasil ini dibandingkan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka $0,863 > 0,05$ sehingga hasil uji data dinyatakan homogen. Data yang telah dinyatakan homogen, selanjutnya diuji dengan menggunakan uji *independent sample t-test*.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t-test

Uji t-test dalam penelitian digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menerapkan model CBL berbasis media Pembelajaran video pada materi gerak dan gaya. Uji t-test berfungsi untuk mengetahui taraf signifikansi terhadap pengaruh masing-masing dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Eddy Roflin, dkk,2022). Adapun kriteria dalam melakukan uji hipotesis yaitu:

Ho : Model CBL (*Case Based Learning*) Berbasis Media Pembelajaran video tidak ada peningkatan hasil belajar siswa MTs Raudlotut Tholibin Purwanegara. Kelas VII Pada Gerak dan Gaya.

H1 : Model CBL (*Case Based Learning*) Berbasis Media Pembelajaran Video ada peningkatan hasil Pemahama Konsep Siswa MTs Raudlotut Tholibin Purwanegara Kelas VII Pada Materi Gerak dan Gaya.

Hasil data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji independent sample t-test, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan signifikan. Berikut disajikan data hasil uji-t yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil t-test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
N_Gain	Equal variances assumed	.030	.863	3.317	63	.002	9.87384	2.97644	3.92590	15.82178
	Equal variances not assumed			3.302	56.856	.002	9.87384	2.99038	3.88539	15.86230

Berdasarkan perhitungan t-test pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi 0,001, dimana kelas eksperimen 33 siswa nilai tersebut < 0,05 serta $t_{hitung} = 3,317$ sedangkan $t_{tabel} = 2,045$ dan kelas kontrol 32 siswa nilai tersebut < 0,05 serta $t_{hitung} = 3,302$ sedangkan $t_{tabel} = 2,052$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga Model CBL (Case Based Learning) Berbasis Media Pembelajaran video dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

3. Uji Lanjut

a. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa. Kategori pemerolehan uji gain dalam penelitian ini menggunakan tafsirandalam tabel berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Gain

Descriptive Statistics							
Kelas Eksperimen		N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Tafsiran
1	N_Gain_Persen	33	44.00	88.58	2170.41	65.78	Cukup Efektif
2	Valid (listwise) N	33					
Kelas Kontrol		N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Tafsiran
1	N_Gain_Persen	32	41.67	92.30	1829.76	57.18	Tidak Efektif
2	Valid (listwise) N	32					

Berdasarkan data tabel tersebut diperoleh nilai N-Gain skor rata-rata pada kelas eksperimen 65,78% (Cukup Efektif) dengan nilai minimal 44,00%, maksimal 88,58% dan pada kelas kontrol ; 57,18% (Tidak Efektif) dengan nilai minimal 41,67%, maksimal 92,30%.

Interpretasi Data

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Pada Gerak dan Gaya. Integrasi model CBL pada materi berbasis media

pembelajaran video dengan menggunakan bahan ajar yang berisikan langkah-langkah dan soal diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Quasi eksperimental design* yang digunakan adalah jenis *non equivalent control group design*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain yang digunakan yaitu kuasi eksperimen. Penelitian dilakukan di MTs Raudlotut Tholibin Purwaneagar pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs Raudlotut Tholibin Purwanegara yang berjumlah 65 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII A dan VII B MTs Raudlotut Tholibin Purwanegara. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Non Probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan pertimbangan guru dengan peneliti, maka yang dipilih untuk penelitian adalah kelas X, karena sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya. Kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model CBL (*Case Based Learning*) berbasis media pembelajaran video sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Penelitian dilaksanakan setelah melakukan uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas. Pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan permainan dengan media pembelajaran video dimana Siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan berbeda. Data hasil pembelajaran siswa diperoleh dari hasil posttest berupa soal uraian. Penjelasan materi menggunakan penampilan video.

Pemahaman konsep siswa terdapat 3 aspek translation (Menerjemahkan), Interpretation (Menafsirkan), dan Relating (Mengaitkan) dalam penelitian terfokus pada pemahaman kognitif dimana dalam prosesnya dapat dilakukan dengan melihat 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, analisis, pengaplikasian dan evaluasi. Upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sangat diperlukan untuk mendapatkan nilai yang maksimal saat tes maupun ulangan harian salah satunya dengan media pembelajaran video yang diterapkan pada proses pembelajaran sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Data yang diperoleh dari aspek tersebut selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapat kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa dengan model konvensional dan peningkatan hasil belajar siswa dengan model CBL (*Case Based Learning*) berbasis media pembelajaran video. Indikator pemahaman konsep siswa diukur dengan menggunakan tes tertulis berupa soal uraian sebanyak 10 soal. Indikator respon siswa diukur dengan menggunakan angket berupa pernyataan positif dan negatif sebanyak 24 item.

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih yang tidak jauh berbeda karena pada dasarnya kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 52,1 dan 54,7. Perolehan nilai tersebut didapatkan sebelum kedua kelas diberikan perlakuan. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest*. Perolehan nilai rata-rata *posttest* kedua kelas sebesar 83,6 dan 80,8. Berdasar perolehan ini dinyatakan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Peningkatan rata-rata nilai tersebut terjadi karena pada proses pembelajaran guru menstimulus pengetahuan awal siswa mengenai materi gerak dan gaya dengan media pembelajaran video.

Proses ini dengan sendirinya akan meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam menjawab setiap soal yang diterima. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan model CBL (*Case Based Learning*) berbasis media pembelajaran video pada materi gerak dan gaya dengan model konvensional.

Perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa didukung oleh hasil uji t-test dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. diperoleh nilai signifikansi 0,001, dimana nilai tersebut $< 0,05$ serta $t_{hitung} = 3,317$ sedangkan $t_{tabel} = 2,045$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka dinyatakan H_1 diterima yang berbunyi “Media Pembelajaran Video Berbasis Kasus untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas VII di MTs Raudlotut Tholibin dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VII MTs Raudlotut Tholibin Purwanegara pada materi Gerak dan Gaya”. Besarnya peningkatan hasil belajar siswa dilakukan menggunakan uji gain. diperoleh nilai N-Gain skor rata-rata 0,66 untuk kelas eksperimen dalam kategori sedang dan 0,58 untuk kelas kontrol juga tergolong kategori sedang. Nilai efektivitas N gain sebesar 63 % dimana nilai tersebut > 1 yang artinya hasil belajar siswa dengan model CBL (*Case Based Learning*) berbasis media pembelajaran video mengalami peningkatan cukup tinggi dari pada pembelajaran konvensional.

Hasil Pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Konsep siswa MTs Raudlotut Tholibin Purwanegara kelas VII pada materi Gerak dan Gaya dengan penerapan model CBL (*Case Based Learning*) berbasis media pembelajaran video mengalami peningkatan cukup tinggi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ristanti Yaumadina pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh besar pembelajaran kooperatif ketika menggunakan metode TGT terhadap hasil belajar fisika siswa. Penelitian lain menyebutkan bahwa model kooperatif TGT berbantuan media monopoli pada materi sistem tata surya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Penerapan model CBL (*Case Based Learning*) berbasis media pembelajaran video membantu dalam proses pembelajaran pada saat ini dengan siswa diberikan media video sambil belajar sehingga proses pemahaman siswa mengenai materi gerak dan gaya tentunya akan lebih meningkat. Kepercayaan yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir lebih kritis ketika disajikan suatu permasalahan. Pernyataan ini tentunya akan terdukung dengan pemilihan model CBL (*Case Based Learning*) yang diterapkan. Pengembangan peningkatan pemahaman konsep siswa akan signifikan dengan penyajian contoh soal pada materi gerak dan gaya yang lebih bervariasi untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan pada beberapa sekolah, penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar, kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan tidak efektif. Pada penelitian ini, model CBL (*Case Based Learning*) berbasis media pembelajaran video sebagai salah satu solusi pembelajaran yang mampu memberikan stimulus kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian ini, telah diterapkan model CBL (*Case Based Learning*) berbasis media pembelajaran video sebagai salah satu media pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa yang cukup signifikan pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model CBL (*Case Based Learning*), Uji N gain untuk kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan 0,66 dimana N Gain $0,30 < 0,66 \leq 0,7$ kategori sedang. Hal ini disebabkan karena siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman konsep siswa. Efektivitas Model CBL (*Case Based Learning*) berbasis media pembelajaran video mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan hasil uji t independent simple t-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana hasil uji t-test dengan nilai $t_{hitung} = 3,317$ sedangkan $t_{tabel} = 2,045$ dengan taraf signifikansi 5%, menyebutkan hipotesis alternatif H_1 diterima yang berbunyi “Media Pembelajaran Video Berbasis Kasus untuk

Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas VII MTs Raudlotut Tholibin Purwanegara dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi gerak dan gaya”. Model CBL (*Case Based Learning*) berbasis media pembelajaran video menawarkan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk melatih siswa berfikir kritis dan analitis, sehingga siswa mampu memahami dengan mudah materi gerak dan gaya yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Hatibe (2012) *Metodologi Penelitian Pendidikan IPA* (Yogyakarta: SUKA-Press), hal.15.
- Anas Sudijono (2011) *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers) hal.50.
- Andrew Fernando Pakhpahan dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Medan Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.61.
- Azhar Arsyad (2017) *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, edisi Revisi. Ke 20), hal.29.
- Binti Maunah (2009) *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras) hal.9.
- Darwis, (2017) *Kesehatan Masyarakat dalam Perspektif Sosioantropologi* (Makasar: Sah Media),
- Dr. Abd. Mukhid, (2019) *Metodologi penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: Jakad Media Publishing,), hal. 61
- Dr. Abd. Mukhid.(2019). *Metodologi penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing. hal. 61
- Dr. Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, (2015) *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), hal. 75
- Husamah, H., Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). Belajar dan pembelajaran.
- Indri Rahmawati, S.Si, (2025) *Guru mapel IPA/wali kelas VII MTs Raudlotut Tholoibin Purwanegara*
- Kilpatric, J & Swafford, J. (2002). *Helping Children Learn Mathematic*, Washington: National Academy Press. Hal. 22
- Lala Lubana, Andreas Priyono Budi Prasetyo, Edy Cahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Kasus dan Berorientasi Pendidikan Karakter*, *Jurnal of Innovative Science Education* 2 (1) (2013) hal.2
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. (2014). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, Terj. oleh Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustofa Abi Hamid dan Rahmi Ramadhani, *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan kita menulis, 2020), hal. 21.
- Nana Sudjana (2011) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal.22-23.
- Ngalim Purwanto (2010) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya), hal.44.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Purba, S. R. F., Sinaga, K., Mardiana, N., Rofiki, I., & Recard, M. (2021) *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Research Report*.h 20
- Rostina Sundayana.(2015). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, h. 76- 77
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal.06.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media
- S Nasution (1999) *Teknologi Pendidikan* (Bandung: CV Jammers), hal.21.
- S. Margono.(2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta. hal. 121

- Sakdiah, Halimatu, and Syahrani Syahrani. (2022) "Pengembangan standar isi dan standar proses dalam pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah." *Cross-border* 5.1: 622-632.
- Siti Zubaidah dkk, (2017) " Pedoman Guru Mata Pelajaran IPA untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)" Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. hal 2.
- Sokhibul Ansor (2015) "*Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi*" : hal.4
- Sugiyono, (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Dan R&D* Bandung: Alfabera.
- W.S Winkel (2009) *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi), hal.274.
- Widayanti, " *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas*". *Erudio Journal of education innovation*. 2.1.2013